

### BAB III

#### KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

##### 3.1 Kerangka Pemikiran

CV. Agaricus Sido Makmur Sentosa (ASIMAS) merupakan agroindustri herbal satu-satunya yang mengolah jamur ABM atau jamur dewa menjadi produk herbal serta jasa pengolahan herbal yang ada di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Walaupun agroindustri ini telah berdiri selama 10 tahun, agroindustri ini masih memiliki banyak kendala yang dihadapi dan juga potensi yang dimiliki belum mampu dimanfaatkan secara maksimal dalam mengembangkan usahanya. Kendala-kendala yang muncul dalam pengembangan usaha agroindustri diantaranya adalah Produktifitas mesin yang masih belum maksimal, minimnya jumlah jenis produk olahan yang dihasilkan dari jamur ABM, kinerja karyawan yang belum optimal, dan pemasaran yang belum menyeluruh. Sedangkan potensi yang dapat dikembangkan pada agroindustri ini diantaranya adalah kapasitas mesin produksi yang masih bisa dikembangkan lebih besar, bisnis di bidang agroindustri jamur herbal khususnya jamur ABM atau jamur dewa masih terbuka.

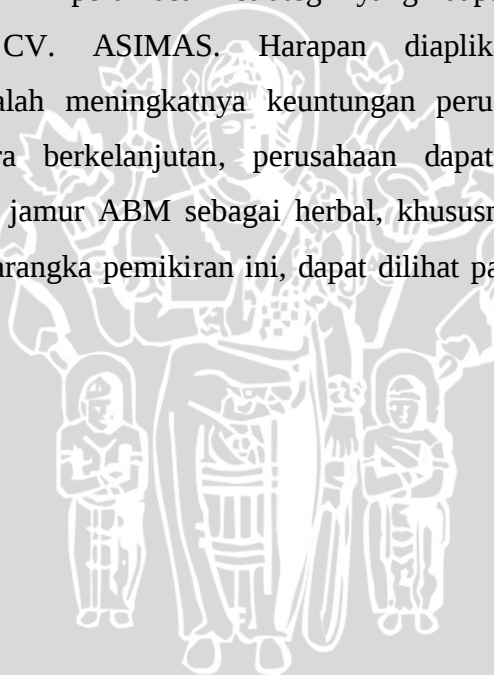
Pengembangan suatu usaha bergantung pada lingkungan internal dan eksternal yang nantinya akan menjadi suatu acuan dalam menentukan langkah-langkah strategis yang akan diambil oleh produsen (Siagian, 1998). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan agroindustri ini. Faktor ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain meliputi aspek produksi dan oprasi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, dan aspek keuangan.. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan eksternal aspek dukungan pemerintah, aspek pesaing, aspek pasar dan pangsa pasar, dan aspek teknologi.

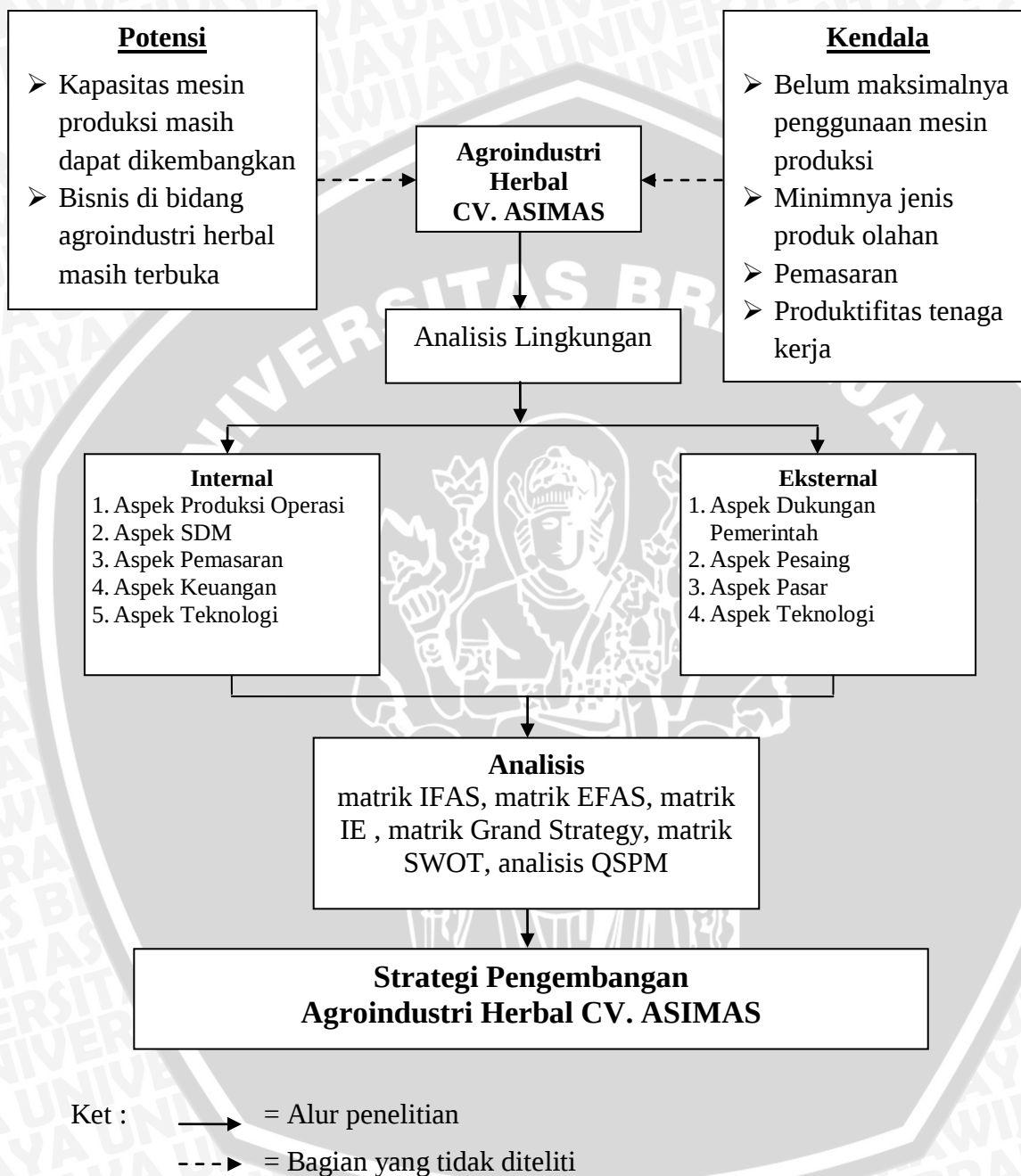
Ditinjau dari uraian diatas, maka dapat dilakukan identifikasi dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah salah satu cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Oppurtunity*), dan ancaman (*Threats*) yang ada pada agroindustri ini. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan

memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang, sekaligus mengatasi ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil dan dapat diterapkan pada agroindustri ini.

Analisis SWOT yang digunakan pada penelitian strategi pengembangan agroindustri CV. ASIMAS meliputi analisis matrik IFE dan matrik EFE, matrik *Grand Strategy*, matriks IE, dan matrik SWOT. Setelah melakukan analisis SWOT dilanjutkan dengan analisis QSPM yang menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dapat digunakan pada pengembangan agroindustri CV. ASIMAS.

Setelah melakukan analisis dengan metode-metode yang ada, maka pada tahap akhir didapatkan perumusan strategi yang dapat digunakan oleh agroindustri herbal CV. ASIMAS. Harapan diaplikasikannya strategi pengembangan ini adalah meningkatnya keuntungan perusahaan, perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan, perusahaan dapat menguasai pasar agroindustri pengolahan jamur ABM sebagai herbal, khususnya di Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini, dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini :





Gambar 2. Kerangka pemikiran

### 3.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan agroindustri herbal CV. ASIMAS ini adalah sebagai berikut :

1. Produk yang diteliti pada penelitian ini adalah produk herbal CV. ASIMAS, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Produk tersebut antara lain Agaric Tea, Agaric Pure, Agaric Agadro Nodibet, Ginger Tea.
2. Penelitian ini dibatasi pada perumusan strategi pengembangan agroindustri meliputi matriks IFAS, matriks EFAS, matriks Internal-Eksternal (IE), matriks Grand Strategy, analisis SWOT, analisis QSPM
3. Lingkungan internal yang diteliti meliputi aspek produksi dan operasi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek teknologi dan aspek keuangan.
4. Lingkungan eksternal yang diteliti meliputi aspek dukungan pemerintah, aspek pesaing, aspek pasar dan pangsa pasar, dan aspek teknologi.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdapat definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan antara lain :

1. Agroindustri CV. Agaricus Sido Makmur Sentosa (ASIMAS) adalah agroindustri yang bergerak dalam bidang pengolahan produk herbal berbahan dasar jamur ABM atau jamur dewa dan jasa pengolahan produk herbal.
2. Lingkungan internal adalah lingkungan yang berada di dalam agroindustri yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang meliputi aspek produksi dan operasi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek teknologi dan aspek keuangan.
3. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di dalam agroindustri yang menunjukkan peluang dan ancaman yang meliputi aspek dukungan pemerintah, aspek pesaing, aspek pasar dan pangsa pasar, dan aspek teknologi.
4. Analisis SWOT adalah analisis yang mencakup tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi agroindustri itu sendiri.
5. Strategi pengembangan adalah hasil dari penelitian yang menyebutkan langkah strategis yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait untuk mengembangkan agroindustri tersebut.

6. Kekuatan (*Strengths*) adalah keadaan positif dari agroindustri ditinjau dari aspek produksi dan operasi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek teknologi dan aspek keuangan.
7. Kelemahan (*Weakness*) adalah keadaan negatif dari agroindustri ditinjau dari aspek produksi dan operasi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek teknologi dan aspek keuangan.
8. Peluang (*Opportunities*) adalah kesempatan dari agroindustri ditinjau dari aspek dukungan pemerintah, aspek pesaing, aspek pasar dan pangsa pasar, dan aspek teknologi.
9. Ancaman (*Threats*) adalah kondisi merugikan dari agroindustri ditinjau dari aspek dukungan pemerintah, aspek pesaing, aspek pasar dan pangsa pasar, dan aspek teknologi.
10. Kuisioner konsumen adalah pertanyaan yang diberikan kepada konsumen agroindustri ini dengan indikator berupa produk, harga, pemasaran, dan kepuasan konsumen.
11. Kriteria pemberian bobot didasarkan pada kontribusi yang diberikan faktor internal/eksternal atau berdasarkan pengaruh faktor-faktor internal /eksternal pada posisi strategis usaha ini.
12. Kriteria pemberian rating pada fakto-faktor internal dan eksternal yang digunakan tergantung pada kondisi sesungguhnya dan pengaruhnya terhadap agroindustri jamur herbal.
13. Kriteria pemberian skor diberikan berdasarkan pada bobot yang diberikan pada masing-masing faktor internal dan eksternal dikalikan dengan rating.
14. Matriks urgensi adalah matiks yang digunakan untuk mencari pengaruh terbesar maupun terkecil, kekuatan dibandingkan dengan kelemahan, peluang dibandingkan dengan ancaman.
15. *Internal Factor Evaluation* (IFE) adalah suatu pendekatan untuk menyusun profil kekuatan dan kelemahan agroindustri CV. ASIMAS.
16. *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) adalah suatu pendekatan untuk menyusun profil peluang dan ancaman agroindustri tersebut.
17. Matrik SWOT adalah identifikasi berbagai faktor yang sistematis untuk merumuskan berbagai alternatif strategi berdasarkan kondisi kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di lingkungan agroindustri tersebut.

18. QSPM (*Quantitative Strategic Planing Matrix*) merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang dapat diprioritaskan dengan menggunakan input dari analisis tahap 1 dan hasil pencocokan dari analisis tahap 2 untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi. Analisis QSPM digunakan setelah penyusunan matrik SWOT yang berasal dari agroindustri tersebut.
19. Matrik *Grand Strategy* adalah matrik yang digunakan untuk menentukan posisi dan strategi yang digunakan pada agroindustri. Matrik *Grand Strategy* dilakukan dengan memetakan selisih skor total hasil perkalian kolom bobot dengan kolom rating pada IFE dan EFE digunakan sebagai dasar penyusunan dalam matrik *Grand Strategy*. Selisih skor dari matrik IFE dipetakan pada sumbu X dan selisih skor pada EFE dipetakan pada sumbu Y.
20. Matriks IE adalah matriks yang terdiri dari Sembilan sel yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri. Perumusan matrik IE dilakukan dengan memetakan total skor dari matrik IFE dan EFE. Total skor matrik IFE dipetakan pada sumbu X dan total skor dari EFE dipetakan pada sumbu Y.